

Optimalisasi Media Sosial sebagai Media Penggerak Komunitas Masyarakat dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga di Desa Sumberkejayan, Mayang, Jember

Nurul Laili Fadhilah¹, Pratiwi Puspitho Andini², Bayu Dwi Anggono³, Tutik Patmiati⁴, Muhlisin⁵, Puspa Maharani⁶, Intan Nuraini⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Fakultas Hukum, Universitas Jember, Indonesia

Email: laili.fh@unej.ac.id,

Email: dini.fh@unej.ac.id,

Email: bayu.fh@unej.ac.id,

Email: tutik.fh@unej.ac.id,

Email: 199306282024061001@mail.unej.ac.id,

Email: 220710101141@mail.unej.ac.id,

Email: 220710101007@mail.unej.ac.id

Submitted: 18-07-2025

Revised: 03-12-2025

Accepted: 30-12-2025

Abstract

Social media has become a massive medium for socialization, education, and learning, including education on minimizing waste. Moreover, almost everyone has social media nowadays, so it is not only a necessity but also a lifestyle. This includes the lifestyle of turning waste into something more meaningful and useful, one of which is by managing organic waste into eco enzymes. Eco enzymes produced from household waste management are managed by educating the community to be more prudent in managing the waste they produce. Social media is capable of providing ideas for education and socialization in various fields. The participants in this empowerment program are mostly productive-aged individuals who are familiar with social media, making this empowerment easy to understand. This empowerment is supported by several community accounts and personal accounts whose content focuses on managing organic waste and networking with other communities. Community development through this social movement can provide motivation and support for zero waste programs and movements as an effort to minimize waste for the sustainability of the environment. Because waste is not only our responsibility but a shared responsibility. Support for this program will certainly have a greater impact if it involves the younger generation.

Keywords: Social Media, Community, Waste Management.

Abstrak

Media sosial saat ini menjadi media massif dalam proses sosialisasi, edukasi dan pendidikan, termasuk dalam edukasi dalam meminimalisir sampah. Apalagi media sosial saat ini hampir setiap orang memiliki sehingga tidak hanya sebagai suatu kebutuhan tetapi juga gaya hidup. Termasuk gaya hidup dalam mengurai sampah menjadi sesuatu yang lebih berarti dan bermanfaat, salah satunya dengan mengelola sampah organik menjadi *eco enzyme*. *Eco enzyme* yang dihasilkan dari pengelolaan sampah rumah tangga dikelola dengan melakukan edukasi kepada masyarakat agar lebih bijak lagi mengelola sampah yang dihasilkan. Media sosial ini mampu memberikan ide dalam edukasi dan sosialisasi. Peserta pemberdayaan yang rata-rata merupakan usia produktif yang tidak asing dengan media sosial membuat pemberdayaan ini mudah untuk dipahami. Pemberdayaan ini didukung dengan adanya beberapa akun komunitas maupun akun pribadi yang dalam kontennya mengelola sampah organik yang berjejaring dengan komunitas lainnya. Pembangunan komunitas melalui gerakan sosial ini bisa memberikan motivasi dan dukungan atas program dan gerakan minim sampah (*zero waste*) sebagai upaya meminimalisir sampah untuk keberlangsungan dan keberlanjutan lingkungan hidup. Karena sampah yang ada bukan hanya menjadi tanggungjawab kita tapi menjadi tanggung jawab bersama. Dukungan program ini tentu akan lebih berdampak jika melibatkan generasi muda.

Kata Kunci: Media Sosial; Komunitas; Pengelolaan Sampah Organik.

1. PENDAHULUAN

Kegiatan pemberdayaan ini dilakukan di Desa Sumberkejayan, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember dengan bermula dari adanya upaya untuk meminimalisir sampah dan mengelola sampah dengan cara yang minim resiko. Karena selama ini sampah yang ada baik organik maupun non organik selalu dibakar. Padahal sampah yang dibakar baik organik dan non organik akan sangat berpengaruh terhadap kesehatan dan lingkungan sekitarnya. Sampah yang dibakar dapat menghasilkan asap yang mengandung zat-zat berbahaya seperti karbon monoksida, karbondioksida, nitrogen oksida, dan sulfur dioksida dan dari pembakaran tersebut berdampak negatif bagi kesehatan dan ekosistem masyarakat sekitar (Khusna et. al, 2024).

Tidak hanya itu, selama ini masyarakat belum mengerti bahwa sampah organik yang ada di sekitar lingkungan rumah tangga dapat dijadikan cairan *eco enzyme* dengan banyak manfaat. Sehingga menjadi solusi terbaik untuk menjembatani terhentinya fungsi dan efisiensi dari sampah yang dihasilkan agar fungsi sampah pada setiap proses tidak terbuang begitu saja. Selain dimanfaatkan untuk pupuk cair ramah lingkungan juga untuk

kebutuhan sehari-hari seperti *antiseptic* alami. Oleh karena alasan tersebut maka tim menginisiasi untuk membuat suatu program pemberdayaan masyarakat untuk merubah pola pengelolaan sampah dan membuat komunitas peduli lingkungan yang digawangi oleh ibu-ibu usia produktif sebagai lini depan dalam pengelolaan sampah organik rumah tangga. Karena sampah rumah tangga umumnya terdiri dari berbagai bahan yang bervariasi komposisinya, tergantung pada komunitas, pendapatan, dan gaya hidup konsumennya, serta tingkat industrilisasi, institusionalisasi dan komersialisasi.

Selain itu, musim dalam setahun dan jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi jumlah dan komposisi sampah. Cukup lama berbagai macam praktik pengelolaan sampah diteliti dan dikembangkan, diantaranya: pengurangan sumber, pengumpulan, daur ulang, kompos, pembakaran (insenerasi), pembuangan di tempat pembuangan akhir, dan pembuangan sembarangan (Jouhara et al, 2017)).

2. METODE PELAKSANAAN

Pemberdayaan ini memanfaatkan media sosial serta

sampah organik rumah tangga yang dimiliki oleh masyarakat di Desa Sumberkejayan, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember dengan diawali dengan observasi, wawancara, penarawan program, workshop pembuatan *eco enzyme* dalam mengelola sampah organik dan pembentukan komunitas *eco enzyme* Desa Sumberkejayan, Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. Adapun media sosial yang digunakan sebagai *rule model* antara lain *ecoenzyme Nusantara*, *ecoenzymejogja*, *zerowasteid* dan lain-lain. Sedangkan untuk media pembuatan *eco enzyme* yang digunakan diantaranya galon bekas air mineral, molase, dan sampah organik baik buah maupun sayuran. Proses pembuatan *eco enzyme* berlangsung selama paling cepat 3 bulan panen sedangkan untuk pembentukan komunitas melalui IG secara langsung dilakukan mengingat adanya semangat bersama untuk meminimalisir sampah yang ada Untuk pendampingan media sosial dilakukan dengan (1) pembuatan akun media sosial (Instagram) yang berbasis pada pembuatan *eco enzyme*. (2) Membuat *design* untuk label produk *eco enzyme* yang dihasilkan dari workshop pembuatan *eco enzyme*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan ini selain pembentukan komunitas juga dilakukan workshop pembuatan *eco enzyme* yang dilaksanakan di Desa Sumberkejayan, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember. Berawal dari adanya observasi dilapangan dimana masyarakat masih banyak yang membakar sampah sebagai cara dalam mengelola sampah yang dihasilkan baik organik maupun non organik. Dalam pelaksanaan kegiatan ini juga mengundang narasumber yang pegiat *zero waste* yakni Mawadah Safrianti yang memberikan pemahaman akan pengelolaan sampah organik yang minimi resiko dengan output *eco enzyme*. Pembuatan *eco enzyme* serta pembentukan komunitas *eco enzyme* (sebagai komunitas penggerak gerakan pengelolaan minim resiko) menjadi langkah awal dalam menanggulangi sampah organik di Desa Sumberkejayan, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember.

Pembuatan *eco enzyme* ini menggunakan sampah yang dimiliki oleh peserta (baik sisa buah maupun sayuran yang dimiliki yang juga diambil sebagian dari sampah di pasar, karena kebutuhan dalam membuat *eco enzyme* membutuhkan buah-buahan khas yakni jeruk, nanas, pisang yang kaya akan *enzyme* sedangkan peserta

sampah yang dihasilkan sangat terbatas. Tujuannya agar *eco enzyme* yang dibuat tidak mengalami kegagalan. Pembuatan *eco enzyme* berbahan nanas ini mengandung senyawa bioaktif limbah nanas sebagai pestisida ramah lingkungan dalam manajemen penyimpanan makanan, menguji efektifitasnya terhadap hama umum, mekanisme dan aplikasi potensial sambil mempertimbangkan kemananan kesehatan manusia dan dampak lingkungan. Sehingga dipilihnya limbah nanas sebagai salah satu media *eco enzyme* untuk dijadikan pupuk cair ramah lingkungan dapat mengurangi biaya produksi bagi masyarakat terutama kalangan petani serta meningkatkan aksesibilitas biopestisida yang dihasilkan dari limbah nanas penting untuk dimanfaatkan bagi dari skala ekonomi, insentif pemerintah dan kemitraan antara sektor publik dan swasta. Daur ulang limbah nanas yang menghasilkan biopestisida secara efektif mampu mengusir atau membasmi hama serta menawarkan keberlanjutan dalam pengelolaan hama. (Bruce & Boateng, 2025).

Sedangkan perkembangan teknologi yang pesat membuat manusia perlu beradaptasi untuk terus melakukan gerakan dalam program meminimalisir sampah. Pemanfaatan media elektronik dan

internet menjadi salah satu media utama untuk melakukan komunikasi dan edukasi. Walaupun masih banyak juga komunitas yang belum memanfaatkan media elektronik dan internet karena kurangnya pengetahuan tentang internet. Semakin besarnya peluang menggunakan media sosial untuk ajang promosi dan edukasi. Hak ini juga disebabkan adanya peningkatan penggunaan internet melalui perangkat seperti laptop, komputer, dan smartphone sebagai media yang membantu manusia untuk mempermudah pekerjaan (Rizma, dkk. 2024). Dalam program yang dilakukan oleh komunitas ini tujuannya untuk melakukan pemberdayaan kepada masyarakat melalui program pengelolaan sampah organik dengan *output eco enzyme* melalui komunitas di level desa.

Terdapat penelitian yang dilakukan oleh Aulia dan Geger dalam Laporan Penelitian Anak Muda dan Aksi Iklim bahwa mengikuti akun LSM lingkungan berpengaruh terhadap partisipasi aktivis lingkungan. Korelasinya mengikuti akun media sosial lingkungan dapat mempengaruhi aktivitas partisipasi lingkungan hal ini terbukti juga akan mempengaruhi berbagai bentuk partisipasi aksi lingkungan. Dalam penelitian tersebut juga

memperlihatkan bahwa media sosial sebagai pendorong dalam berkembangnya partisipasi sipil dan politik, secara khusus semisal dengan adanya Lembaga Swadaya Masyarakat (selanjutnya disebut LSM) lingkungan yang mendorong aktivisme lingkungan. Selagi pengetahuan dan kecemasan terhadap perubahan iklim sudah terbangun serta konsumsi ramah lingkungan sudah menjadi bagian dari keseharian, pengikut akun LSM lingkungan memiliki aktivisme lingkungan yang secara jelas lebih

tinggi. LSM lingkungan tak sekedar menyediakan informasi sebagaimana media masa. LSM lingkungan juga melakukan mobilisasi sekaligus menyediakan cara bagi audiensinya untuk terlibat. Sehingga *trend* positifnya terlihat (Nastiti and Geger, 2022) Sehingga dari adanya kegiatan mengikuti akun media sosial penggerak lingkungan bisa memotivasi seseorang/komunitas untuk juga tergerak mengikuti aksi lingkungan yang ada dalam akun tersebut.



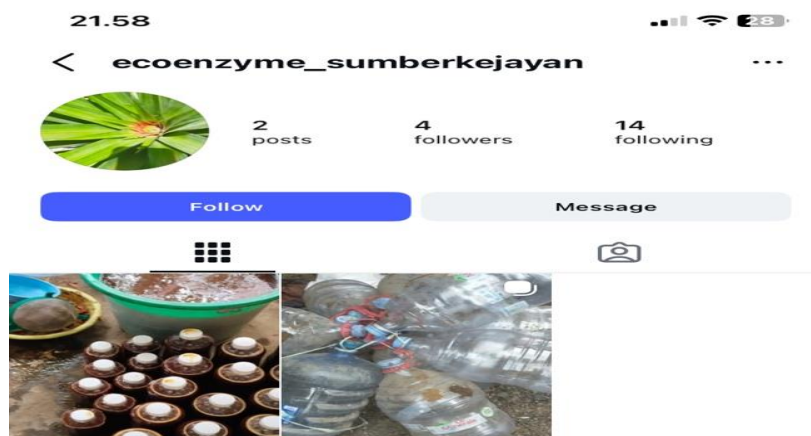
Gambar 1. Proses Pembuatan Eco Enzyme



Gambar 2. Dokumentasi Komunitas Eco Enzyme Desa Sumberkejayan, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember

Dipilihnya media sosial Instagram dalam edukasi dan *platform* komunitas eco enzyme untuk menjadikan media sosial sebagai alat media massa yang lebih efektif dibandingkan dengan media sosial lainnya. Dari Instagram ini sebagai alat untuk membagikan aksi

komunitas, sebagaimana penelitian dari Jones and Pittman, bahwa Instagram dapat mengunggah foto, video reels, intagram tv dan Instagram shop sehingga dianggap sangat efektif dalam melakukan promoso, edukasi dan sosialisasi. (Andhani et al. 2023).



Gambar 3. Akun IG komunitas *ecoenzyme* Sumberkejayan

Berikutnya tim pemberdayaan membuat label *eco enzyme* yang telah dihasilkan dari workshop pembuatan *eco enzyme* yang sebelumnya telah dilakukan pendampingan pembuatan akun media sosial *Instagram eco enzyme* Sumberkejayan. Label ini dibuat menggunakan aplikasi *canva* yang tidak berbayar dan sangat mudah diakses oleh setiap orang yang membutuhkan. *Canva* merupakan program *design online* yang menyediakan berbagai alat *editing* untuk membuat berbagai desain grafis, seperti poster, flyer, infografik, banner, kartu undangan, presentasi, sampul Facebook, dan yang lainnya, termasuk menjadi alat dalam mengedit foto karena terdapat *photo editor*, *photo filters*, *photo frame*, *stickers*, *icon*, dan *desain grids*, mudah dipahami meskipun masih pemula. Tak hanya itu, Canva juga dapat diakses melalui perangkat *desktop* maupun *mobile*. Dengan demikian, pengguna dapat berkreasi kapan pun dan di mana pun. (Nayoan, Fenty, dkk. 2021). Logo yang dibuat dari canva ini menjadikan kemasan pada produk yang dihasilkan merupakan suatu komponen penting yang harus diperhatikan dalam mengemas

suatu produk. Logo kemasan bukan hanya sekadar elemen *dekoratif*, tetapi juga memiliki peran strategis dalam membantu meningkatkan citra merek, mempengaruhi persepsi konsumen, dan mempengaruhi keputusan pembelian. Selain itu, logo kemasan yang memiliki ciri khas berfungsi membedakan dari pesaing produk sejenis. Dalam pasar yang kompetitif, logo kemasan membantu membedakan produk tertentu dari pesaing produsen produk sejenis. Jika desain logo menarik dan unik, maka akan memancing perhatian konsumen dan membantu mengingat merek produk tersebut. Dari sudut pandang psikologi konsumen logo yang profesional dapat meningkatkan kepercayaan. Logo yang baik dan profesional mencerminkan citra merek yang positif dan dapat memberikan Kesan profesionalisme dan kualitas. Hal ini membantu menciptakan kepercayaan konsumen terhadap produk. Di bidang promosi, logo kemasan dapat digunakan sebagai bagian dari kampanye promosi dan iklan, baik dalam bentuk cetak maupun digital. (Tatik et al. 2023; Wardhanie et. al, 2021).



Gambar 4. Label produk *eco enzyme* Komunitas Eco enzyme Sumberkejayan

4. PENUTUP

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari kegiatan pemberdayaan ini adalah masyarakat mampu mengelola sampah organiknya secara mandiri dengan adanya *rule model* dari media sosial. Dimana media sosial memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui edukasi pengelolaan sampah organik rumah tangga dengan *output eco enzyme*. Edukasi termasuk gerakan kecil yang berdampak besar dalam merubah sampah organik menjadi *eco enzyme* yang lebih bermanfaat. Program ini juga sebagai inisiasi dalam pembentukan komunitas pengelolaan sampah minim resiko yang berbasis pada media sosial sebagai *rule model* dalam pengelolaan sampah organik rumah tangga. Saran dalam pengabdian ini diharapkan komunitas yang ada

mampu bergerak secara berkelanjutan dalam pelaksanaan pengelolaan sampah organik rumah tangga dan berjejaring dengan komunitas lainnya agar gerakan ini dapat membangkitkan semangat kepada seluruh pihak untuk lebih baik lagi dalam mengelola sampah dan keberlanjutan lingkungan hidup di masa yang akan datang.

Penutup berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan menggambarkan jawaban dari hipotesis dan/atau tujuan penelitian atau temuan yang diperoleh. Kesimpulan bukan berisi perulangan dari hasil dan pembahasan, tetapi lebih kepada ringkasan hasil temuan seperti yang diharapkan di tujuan atau hipotesis. Saran menyajikan hal-hal yang akan dilakukan terkait dengan gagasan selanjutnya dari pengabdian Masyarakat tersebut.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Andhani, A. K., Husniah, R. N. I., & Saputra, M. A. (2023, November). Pemanfaatan Media Sosial untuk Meningkatkan Peran Komunitas MRI dalam Pemberdayaan Masyarakat. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)* (Vol. 2, pp. 1571-1581).
- Angeli, R. A., Febriana, P., & Rochmaniyah, A. (2024). Pendampingan Digitalisasi Produk Ibu Rumah Tangga di Tanggulangin. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 93-100. <https://doi.org/10.24036/abdi.v6i1.559>
- Bruce, B. B., & Boateng, I. D. (2025). Pineapple by-products: A critical review of their bioactive compounds as eco-friendly pesticides in pest management. *Food Chemistry: X*, 102567.
- Jouhara, H., Czajczyńska, D., Ghazal, H., Krzyżyńska, R., Anguilano, L., Reynolds, A. J., ... & Spencer, N. (2017). Municipal waste management systems for domestic use. *Energy*, 139, 485-506. <https://doi.org/10.1016/j.energy.2017.07.162>Tatik
- Juwariyah, T., Lukmana, M. A., & Wadu, R. M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Aplikasi Canva untuk Mendesain Label Kemasan Produk bagi Warga Desa Simpangan Cikarang Utara. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 6(3). <https://doi.org/10.24912/jbmi.v6i3.26589>
- Khusna, R. N. S., Febriani, U. R., & Rahayu, R. Dampak Pembuangan dan Pembakaran Sampah terhadap Lingkungan di Gunung Salam. *Jurnal Ekologi, Masyarakat dan Sains*, 5(2), 222-227.
- Nastiti, A. D., & Riyanto, G. (2022). Anak Muda dan Aksi Iklim: Peran Media Sosial dan Komunitas dalam Mendorong Aktivisme Lingkungan. *Laporan Penelitian Anak Muda dan Aksi Iklim. Remotivo: Pusat Kajian Media dan Komunikasi*. Nugroho, Y.(2011).@ ksi warga: kolaborasi, demokrasi.
- Wardhanie, A. P., Fahminnansih, F., & Rahmawati, E. (2021). Pemanfaatan aplikasi Canva untuk desain grafis dan promosi produk pada sekolah Islami berbasis kewirausahaan. *Society*, 2(1), 51-58. <https://doi.org/10.37802/society.v2i1.170>